

SELF ESTEEM DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

by N N

| | | | |
|----------------|--------------------------------|-----------------|-------|
| FILE | JURNAL_SKRIPSI.DOCX (54.37K) | WORD COUNT | 2408 |
| TIME SUBMITTED | 14-JUL-2020 06:26PM (UTC+0700) | CHARACTER COUNT | 23129 |
| SUBMISSION ID | 1357380912 | | |

SELF ESTEEM DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

9

Kartika Cahyaningtyas

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Email: Kartikacahyaningtyas308@gmail.com

ABSTARCT

This study aims to determine the relationship between self esteem and the tendency of adolescents to have premarital sexual relations in terms of gender. Measuring instruments used in this study use Rosenberg's theory and sexual behavior using Sarwono's theory.. This research uses quantitative methods using 60 research samples. The sampling technique used is accidental sampling. In this study, the data collection tool used was a Rosenberg Self Esteem Scale (RSES) translation questionnaire, for Rosenberg's pre-marital sexual behavior scale, for the authors to compile their own measurement tools. The results of this study address the negative relationship between self esteem and adolescent premarital sexual behavior with a correlation value (-, 746). This negative relationship indicates that the higher the level of self esteem, the lower the premarital sexual behavior of adolescents, so do the opposite.

Keywords: *Self Esteem, Premarital sexual behavior, adolescents*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar self esteem dengan kecenderungan remaja melakukan hubungan seksual pranikah dengan ditinjau dari jenis kelamin. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori milik Rosenberg dan perilaku seksual menggunakan teori Sarwono. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan sample penelitian sebanyak 60 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah Accidental sampling. Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner terjemahan alat ukur Rosenberg Self Esteem Scale (RSES) milik Rosenberg, untuk skala perilaku seksual pranikah pada remaja penulis menyusun sendiri alat ukur yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukan hubungan yang negatif antara self esteem dengan perilaku seksual pra nikah remaja dengan nilai korelasi (-,746). Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa ketika tingkat harga diri semakin tinggi, maka semakin rendah perilaku seksul pra nikah yang dilakukan remaja, dan sebaliknya.

Kata kunci: *Self Esteem, Perilaku seksual pranikah, Remaja*

PENDAHULUAN

Masalah seksualitas pada masa remaja menjadi pembicaraan yang selalu menarik bagi siapa saja karena membahas tentang seksualitas selalu menjadi topik yang sangat melekat pada diri manusia. Seksualitas tidak dapat dihindari oleh makhluk hidup, karena seks merupakan insting dasar manusia (dalam Alwisol, 2009). Fenomena perilaku seksual ini membuat banyaknya remaja yang telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah atau perilaku seksual pranikah menjadi pemikiran serius bagi orangtua, masyarakat, pendidik, agamawan maupun remaja itu sendiri. Remaja tidak berfikir bahwa dampak dari perilaku seksual pranikah bisa mengakibatkan hamil diluar nikah, tertularnya penyakit seksual seperti HPV (*Human Papiloma Virus*), Siphilis, Gorochea, kutil kelamin, keputihan dan HIV/AIDS.

Informasi BKKBN melaporkan Penularan HIV serta AIDS di Indonesia masih terkategori besar, paling utama di umur produktif. Survei Litbang Kesehatan bekerjasama dengan Unesco tahun 2018 menunjukkan sebanyak 5,6% remaja Indonesia sudah melakukan seks pranikah. Seperti yang dilansir dalam Sindonews "*Ratusan Remaja di Bekasi Mengidap HIV/AIDS karena Seks Bebas*" menyebutkan pengidap HIV/ AIDS di kota Bekasi terus menjadi melonjak, dihitung semenjak Januari sampai Mei 2019 tercatat menggapai 109 orang, rata-rata pengidap orang dengan HIV/ AIDS sangat bermacam-macam. Tetapi, yang sangat besar didominasi dari golongan produktif, mulai dari umur 17 tahun hingga 47 tahun yang dipicu oleh seks bebas.

Di Jatim sendiri Jatim menempati peringkat pertama di Indonesia terkait kasus penderita HIV/AIDS dilansir oleh Radar Surabaya "*Jatim Peringkat Satu Kasus HIV/AIDS, ODHA Terbanyak di Surabaya*" Terdapat 18.008 permasalahan yang ditemui oleh Komisi Penanggulangan AIDS Jatim sepanjang 2017. Sebaliknya jumlah orang dengan HIV/AIDS (ODHA) menggapai 43.658 orang. Umur pengidap ialah umur produktif, antara 15 hingga 35 tahun dengan kasus penularan HIV terbanyak dipicu oleh seks bebas.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dalmida, Aduloiu-Aiiiola dan Clayton-Jones tahun 2018 (Dalmida,dkk, 2018) menyebutkan bahwa gadis usia sekolah tinggi cenderung berhubungan seks sebelum usia 13 tahun dan memiliki tingkat infeksi menular seksual yang lebih tinggi.

Santrock (2007) menyebutkan bahwa masa remaja adalah masa dimana individu cenderung meningkatkan pemahaman dirinya, mengeksplorasi identitas, serta ingin mengetahui sifat-sifat, dan apa yang hendak di raih dalam hidupnya. Pemahaman tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberatian diri remaja tersebut. Pemahaman akan diri merupakan representasi kognitif remaja mengenai diri, substansi, dan isi dari apa yang ada dalam diri remaja atau dikenal dengan istilah harga diri (*self esteem*). Stuard dan Stundeen (1998) menyebutkan bahwa harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Harga diri adalah sikap yang dimiliki tentang dirinya sendiri, baik positif maupun negatif (Rosenberg, 2001)

Remaja yang kurang mampu menghargai dirinya sendiri biasanya harga dirinyarendah atau negatif, anak muda yang cenderung melaksanakan perilaku seksual pranikah dikarenakan mereka mempunyai harga diri yang rendah, tetapi banyak anak muda yang menyangka kalau sikap seksual pranikah itu sangat lumrah pada anak muda, sehingga banyak diantara mereka yang walaupun mempunyai harga diri yang besar tetapi senantiasa saja melaksanakan perilaku seksual pranikah dengan mengesampingkan rasa malu serta harga diri itu sendiri.

Abbot (1992) menyatakan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah, remaja laki-laki dapat cepat beraktivitas seksual tanpa melibatkan perasaan terlebih

dahulu sedangkan pada remaja perempuan cenderung lebih mengontrol perilaku seksualnya agar tidak terlihat murahan dan kecemasan social terhadap pelanggaran norma social dan agama yang di dapat remaja perempuan lebih besar daripada remaja laki-laki.

Informasi yang diperoleh dari BKKBN tahun 2019 99% perempuan serta 98% laki- laki berkomentar keperawanan butuh dipertahankan, tetapi ada 8% laki- laki serta 2% perempuan yang memberi tahu sudah melaksanakan ikatan intim, dengan alibi antara lain: 47 persen sama- sama menyayangi, 30 persen penasaran, 16 persen berlangsung begitu saja, tiap- tiap 3 persen dikrenakan terbawa oleh pergaulan. Di antara perempuan serta laki- laki yang sudah melaksanakan seksual pra nikah, 59 persen perempuan serta 74 persen laki- laki memberi tahu mulai berhubungan intim pertama kali pada usia 15- 19.

Subandriyo dalam (Maharani & Made, 2018) menyebutkan bahwa perilaku seks pranikah memberikan dampak hilangnya harga diri seorang perempuan yaitu penderitaan kehilangan keperawanan (82%), rasa bersalah (51%), merasa dirinya kotor (63%), tidak percaya diri (41%) dan rasa takut tidak diterima (59%), hal tersebut yang menjadikan perempuan lebih mempunyai harga diri tinggi dibanding dengan laki-laki.

Bedasarkan latar belakang diatas serta pada berbagai permasalahan yang pernah muncul, seperti fenomena pergaulan anak muda yang menuju pada pergaulan bebas yang tidak cocok dengan norma- norma yang berlaku bisa disimpulkan kalau jenis kelamin mempengaruhi sikap intim serta harga diri pada anak muda dimana anak muda wanita cenderung memiliki harga diri besar serta perilaku seksual yang rendah dibandingkan pria yang memiliki harga diri rendah serta perilaku seksual yang besar.

METODE

Simanjuntak (2005) dalam (Widyastuti, 2018) menyebutkan bahwa perilaku seksual pranikah adalah segala macam tindakan, seperti bergandengan tangan, berciuman, bercumbu sampai dengan bersenggama yang dilakukan dengan adanya dorongan hasrat seksual dan dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan. Soetjningsih (2004) mendefinisikan perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku seksual yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya yang dilakukan sebelum menikah.

Perilaku seksual sendiri bisa disimpulkan kalau perilaku pranikah merupakan seluruh tingkah laku yang didorong oleh hasrat intim dengan lawan jenisnya lewat perbuatan yang tercermin dalam tahap- tahap sikap intim dari yang ringan sampai sangat berat serta dicoba saat sebelum perkawinan yang formal bagi hukum ataupun agama.

Harga diri juga tidak terlepas dari faktor perilaku seksual pada remaja. Dalam Winarni (2019) Penyebab remaja terjerumus pada seks bebas salah satunya kepribadian yang lemah. Karakteristik karakter yang lemah antara lain daya tahan terhadap tekanan serta tegangan rendah, harga diri yang rendah, kurang dapat mengekspresikan diri, kurang menghargai hak serta kewajiban orang lain, kurang dapat mengatur emosi dan tidak bisa menanggulangi permasalahan serta konflik dengan baik. Soetjningsih (2008) mengatakan bahwa Remaja yang memiliki harga diri tinggi cenderung tidak mudah untuk melakukan perilaku seksual pranikah, begitupun sebaliknya seseorang yang mempunyai harga diri yang rendah akan dengan mudah melakukan hubungan seksual pra nikah.

Perilaku seksual pada remaja sendiri tidak dipungkiri berkaitan dengan gender. Sekitar 1 juta remaja laki-laki (5%) dan 200 ribu remaja perempuan (1%) secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual (Ardiyani et al., 2017). Pada laki- laki cenderung

mempunyai tingkatan perilaku seksual yang lebih besar, perihal ini disebabkan terdapatnya standar ganda. Terdapatnya tuntutan yang berbeda antara laki-laki serta perempuan dalam perihal intim membuat laki-laki lebih leluasa melaksanakan perilaku seksual, sedangkan perempuan cenderung berwaspada.

Rosenberg (dalam Burns, 1993) harga diri merupakan suatu sikap positif atau negatif terhadap suatu objek khusus yaitu diri. Perasaan harga diri tampaknya dengan simpel melaporkan secara tidak langsung kalau orang yang bersangkutan merasakan kalau dia seorang yang berharga, menghargai dirinya sendiri bagaikan apa yang ia rasakan saat ini, tidak mencela tentang apa yang ia tidak lakukan, serta tingkatan dimana ia merasa positif tentang dirinya sendiri. Perasaan harga diri yang rendah menyiratkan penolakan diri, penghinaan diri, serta penilaian diri yang negative.

Bersumber pada penjelasan di atas sehingga bisa disimpulkan kalau harga diri merupakan evaluasi pribadi terhadap dirinya sendiri baik secara positif maupun negatif. Individu memiliki penilaian diri yang positif akan mampu menerima dirinya apa adanya dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, sebaliknya dengan individu yang memiliki harga diri negatif tidak menerima kekurangan dan kelemahan dirinya.

Menurut Hungu (2007) jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui.

Menurut Faturochman (1992) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual seseorang adalah jenis kelamin. Pada pria cenderung memiliki tingkat perilaku seksual yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan adanya standar ganda. Adanya tuntutan yang berbeda antara pria dan wanita dalam hal seksual membuat pria lebih bebas melakukan perilaku seksual sementara wanita cenderung berhati-hati.

Populasi penelitian ini memakai anak muda di kota Surabaya yang berumur 16-18 tahun berjenis kelamin pria serta wanita. Dalam riset ini, peneliti memakai sampel tidak acak (non-random sampling) dengan metode Accidental Sampling, yakni dengan metode anggota ilustrasi ditetapkan dengan memilah responden terdekat yang ditemukan awal kali pada disaat itu pula. Berdasarkan syarat tersebut ditetapkan dengan diseleksi bersumber pada anak muda yang sudah memenuhi kriteria riset ialah memiliki pacar, sempat memiliki pacar serta di duga sempat melaksanakan sikap intim pranikah. Subyek yang dilibatkan sebanyak 60 orang yang terdiri dari 30 anak muda pria serta 30 anak muda wanita yang terdapat di Surabaya. Tipe penelitian yang digunakan dalam riset ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini memakai 2 variabel X yakni Self Esteem serta jenis kelamin, setelah itu 1 variabel Y ialah perilaku seksual.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku seksual pranikah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sarwono (2010) dan Soetjningsih (2008). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode skala Likert tentang perilaku seksual pranikah. Data diperoleh peneliti melalui proses penyekoran sebagai berikut : 1 : Subjek menjawab tidak pernah, 2 : Subjek menjawab jarang, 3 : Subjek menjawab kadang-kadang, 4 : Subjek menjawab sering, 5 : subjek menjawab sangat sering. Jenis item skala ada dua macam, yaitu : *Favourable* dan *unfavourable*. Item *favourable* adalah pernyataan yang mendukung terjadinya perilaku seks pranikah, sedang item *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung adanya perilaku seks pranikah. Skor tiap item skala perilaku seksual pranikah berkisar antara 5 sampai 1 untuk aitem *favourable* dan skor 1 sampai 5 untuk aitem *unfavourable*. Pada skala perilaku seksual ini

penulis membuat aitem sendiri dengan total aitem 53 aitem, dengan 38 aitem *Favoriabel* dan 15 aitem *unfavoriabel*.

Self esteem dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan angket skala kuesioner Rosenberg Self Esteem Scale (RSES) yang telah dimodifikasi (Sarandria, 2012), yaitu: 1) Mengungkapkan penerimaan secara verbal, 2) Menerima kritikan dan berhubungan dengan orang lain, 3) Menceritakan keberhasilan yang diraih, 4) Pemenuhan peran yang signifikan. Untuk self esteem dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode skala Likert. Lebih lanjut, untuk mengukur self esteem melalui alat ukur Rosenberg Self Esteem Scale (RSES) terdapat 4 pernyataan yaitu 1. Sangat setuju, 2. Setuju, 3. Tidak setuju, 4. Sangat tidak setuju. Pernyataan setuju terdapat 5 item pernyataan dan tidak setuju sejumlah 5 item.

Metode analisa data ini menggunakan program statistika SPSS 20.0 *for windows* yaitu teknik korelasi *Spearman Brown* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara Self Esteem terhadap perilaku seksual pranikah remaja. Kemudian untuk tujuan kedua yaitu melihat perbedaan pada perilaku seksual ditinjau dari jenis kelamin, maka untuk perhitungannya menggunakan *Mann Whitney U Test*.

HASIL

Dalam penelitian yang sudah dilakukan sepanjang 7 hari pada tanggal 31 mei 2020 hingga 6 juni 2019 dengan cara memberikan skala secara online menggunakan google forms pada remaja yang berusia berkisar antara 16-18 tahun yang sedang mempunyai pacar ataupun pernah mempunyai pacar. Berdasarkan dari penelitian data, maka diperoleh 60 subjek yang terdiri dari 30 subyek perempuan dan 30 subyek laki-laki.

Metode analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman Brown* (Non parametric) dikarenakan pada uji prasyarat terdapat variabel yang berdistribusi normal namun tidak linear. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 20.0 *for Windows* menunjukkan nilai korelasi $r_{xy} = -.746^{**}$ dengan $p = 0,000$ ($P < 0,01$), maka dikatakan bahwa ada korelasi negatif antara variabel Self Esteem dengan variabel Perilaku Seksual pada remaja.

Tabel 1
Hasil Analisis Korelasi *Spearman Brown*

| | | Self Esteem | Perilaku Seksual |
|------------------|-------------------------|-------------|------------------|
| Self esteem | Correlation Coefficient | 1,000 | -,746** |
| | Sig. (2-tailed) | . | ,000 |
| | N | 60 | 60 |
| | | | |
| Perilaku Seksual | Correlation Coefficient | -,746** | 1,000 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | . |
| | N | 60 | 60 |
| | | | |

Sumber: IBM SPSS Statistics versi 20.0 *for Windows*

Kemudian untuk teknik komparatif yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara variabel X2 (jenis kelamin) dan variabel Y (Perilaku Seksual) adalah *Mann Whitney U Test* (Non Parametrik). Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 20.0 for Windows diperoleh $p = 0,000$ ($P < 0,05$), maka dikatakan bahwa ada perbedaan antara perilaku seksual pada partisipan laki-laki dan perempuan.

Tabel 2
Hasil Analisis Komparatif *Mann Whitney U Test*

Ranks

| Jeniskelamin | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--------------|----|-----------|--------------|
| 1,00 | 30 | 15,50 | 465,00 |
| SexY 2,00 | 30 | 45,50 | 1365,00 |
| Total | 60 | | |

Test Statistics^a

| | SexY |
|------------------------|---------|
| Mann-Whitney U | ,000 |
| Wilcoxon W | 465,000 |
| Z | -6,655 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000 |

Sumber: IBM
SPSS Statistics versi 20.0 for Windows

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat hubungan negative antara self esteem dengan perilaku seksual pranikah pada remaja” diterima. Hal ini menunjukkan hipotesis penelitian terbukti. Kemudian pada hipotesis kedua yang menyatakan “Adanya perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan ditinjau dari perilaku seksual pranikah” diterima. Hal ini menunjukkan hipotesis penelitian terbukti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara Self Esteem dengan kecenderungan melakukan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Self Esteem pada remaja, maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Sebaliknya semakin rendah Self Esteem maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja.

Remaja yang mempunyai self esteem yang rendah mempunyai kecenderungan tidak percaya pada dirinya sendiri, cenderung melihat dirinya sebagai orang yang gagal, merasa tidak puas akan dirinya. Seperti yang diungkapkan oleh Maslow (dalam Feist, dan Feist, 2010) yang menyatakan bahwa harga diri adalah perasaan pribadi seseorang bahwa dirinya bernilai atau

bermanfaat dan percaya diri. Seseorang yang mempunyai harga diri positif akan mempunyai penghargaan diri yang tinggi, mempunyai rasa yakin akan dirinya, dan Individu yang memiliki harga diri rendah akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan berharga (Tambunan, 2001).

Remaja banyak ingin melakukan hal-hal yang baru dan ingin melakukan banyak hal yang ingin diketahui. Saat remaja, keinginan remaja sangatlah tinggi. Salah satunya adalah keinginan akan seksual. Masa remaja adalah masa dimana seseorang memiliki resiko mengalami penyimpangan tingkah laku, seperti mengkonsumsi alkohol, penyalahgunaan obat dan melakukan hubungan seksual yang tidak aman atau free sex (White & Halliwell, 2010).

Menurut (Afiatin, 2004) Harga diri adalah suatu penilaian seseorang kepada dirinya sendiri, sebagai sikap penerimaan atau penolakan serta menunjukkan seberapa besar individu percaya pada dirinya, merasa mampu, berarti, berhasil dan berharga. Perihal ini membuat para anak muda yang memiliki pacar dengan tingkatan harga diri yang rendah hendak lebih bisa gampang berhubungan seksual pranikah. Pacaran sebagai jembatan pertemanan terus menjadi akrab, jalinan dekat dalam berinteraksi, dan membangun keakraban emosi. Perilaku seksual sendiri mempunyai beberapa faktor, faktor dalam dirinya sendiri ataupun faktor dari lingkungan (Daratista & Chandra, 2020). Salah satu kaitannya dengan kedudukan orang tua, ikatan antara orang tua dengan anak sangat berarti dalam membentuk kepribadian anak, serta selaku fasilitas untuk orang tua untuk menjalankan keakraban dengan anaknya. Tidak hanya orang tua, pergaulan sahabat serta lingkungan sangat berarti, sebab bakal mempengaruhi pada perilaku serta sikap anak. Remaja yang mudah dipengaruhi oleh teman sebaya, akan mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-temannya agar dianggap sama (Indrayana, 2013). Bila anak muda memiliki sahabat yang telah melaksanakan perilaku seksual bakal sangat rentan untuk anak muda tersebut buat berupaya melaksanakan perihal seragam.

Namun, di era sekarang banyak remaja yang lebih mementingkan harga dirinya dengan tidak melakukan hubungan seksual diluar nikah. Dikarenakan banyak remaja yang merasa malu dengan hubungan seksual diluar nikahnya. Entah itu dikarenakan takut diolok-olok teman, merasa tidak suci, ataupun merasa bersalah dengan dirinya sendiri. Hal ini juga berhubungan dengan harga diri, Salah satu hal yang mempengaruhi perilaku seks pranikah adalah harga diri (Emlir, 2001; Kazmi, 2011; Mayasari, 2010; Rosenberg, 1989; Santrock, 2008) seseorang yang mempunyai harga diri negative biasanya tidak akan merasa bersalah pada dirinya sendiri, remaja cenderung cuek akan pendapat lingkungan dan teman-temannya.

Berdasarkan hasil penelitian secara empiric penelitian ini dapat menunjukkan bahwa adanya hubungan antara harga diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal ini menunjukkan semakin tingginya harga diri para remaja maka akan semakin rendah perilaku seksual yang akan dilakukan. Sebaliknya jika remaja memiliki harga diri yang rendah maka akan semakin tinggi juga perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja.

Kemudian hal kedua adalah adanya perbedaan antara perilaku seksual pada remaja perempuan dan remaja laki-laki. Skor hubungan seksual pranikah pada lelaki lebih tinggi pada perempuan dengan skor 15,50 untuk perempuan dan 45,50 untuk laki-laki. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya penelitian Nurhayati (2002) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual remaja (53,6% laki-laki dan 25,1% perempuan yang telah melakukan perilaku seksual pranikah). Hal senada diungkapkan oleh Nursal (2007) yang menyatakan bahwa laki-laki berpeluang 4,41 kali untuk berperilaku seksual beresiko disbanding dengan perempuan.

KESIMPULAN

Studi ini bertujuan untuk mengenali ikatan antara Self Esteem dengan perilaku seksual pranikah pada anak muda yang ditinjau dari jenis kelamin. Peneliti melaksanakan riset ini didasari oleh sebagian kenyataan yang terjal di lapangan membuktikan terdapatnya tingkatan kecenderungan melaksanakan perilaku intim pranikah disebabkan sebab harga diri anak muda yang cenderung rendah. Subyek dalam riset ini merupakan anak muda sebanyak 60 orang dengan perbandingan 30 subyek pria serta 30 orang subyek wanita.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan negatif antara Self Esteem terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja (-,746**) dengan signifikansi $p = 0,000$ ($P < 0,05$). Artinya semakin tinggi tingkat harga diri semakin rendah juga perilaku seksual pra nikah pada remaja, namun semakin rendah harga diri semakin tinggi kecenderungan remaja melakukan perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian ini juga dapat diambil kesimpulan bahwa adanya perbedaan harga diri dan perilaku seksual pada remaja yang ditinjau dari jenis kelamin dengan signifikansi $p = 0,000$ ($P < 0,05$) yang berarti adanya perbedaan antara harga diri dan perilaku seksual pranikah pada perempuan dan laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol . (2009),*Psikologi Kepribadian*, Malang, UM004D Press

Abdul, Rozack. (2017). "Jatim Peringkat Satu Kasus HIV/ AIDS, ODHA Terbanyak di Surabaya" <https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2017/12/12/33138/jatim-peringkat-satu-kasus-hiv-aids-odha-terbanyak-di-surabaya> (Diakses 22 April 2020)

Ardiyani, L., Lubis, L., & Siregar, N. I. (2017). Hubungan Sikap Terhadap Pornografi Dengan Perilaku Seks Pranikah Ditinjau Dari Gender. *Analitika Jurnal Uma*, 20–30.

Agresi. (2019). "Ratusan Remaja di Bekasi Mengidap HIV/AIDS karena Seks Bebas" <https://megapolitan.okezone.com/read/2019/06/25/338/2070821/ratusan-remaja-di-bekasi-mengidap-hiv-aids-karena-seks-bebas> (Diakses 22 April 2020)

BKKBN,(2018). <http://sdki.bkkbn.go.id/?lang=id&what=news-detail&id=9&type=news> (Diakses 22 April 2020)

BKKN,(2019). "Kesehatan Reproduksi Dan Nikah Dini" <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/kesehatan-reproduksi-dan-nikah-dini> (Diakses 11 Mei 2020)

Dalmida, S. G., dkk. (2018). Sexual risk behaviors of African American adolescent females: The role of cognitive and religious factors. *Journal of transcultural Nursing*, 29(1), 74–83.

Daratista, I., & Chandra, E. K. (2020). Hubungan antara Harga Diri, Kontrol Diri, dan Konformitas Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(1), 9-13

Dewanti, A., & Koentjoro, P. &. (2000). Penyingkapan-Diri, Perilaku Seksual, Dan Penyalahgunaan Narkoba. (1), 60–72.

Indrayana, P. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,(2015). <https://www.kemkes.go.id/> (diakses tanggal 28 Maret 2020)

Latuapo, Misbah. (2019). "Remaja Hamil Diluar Nikah Meningkat 500 Kasus Setiap Tahun" <https://seputarpapua.com/view/7998-ramaja-hamil-diluar-nikah-meningkat-500-kasus-setiap-tahun.html> (Diakses 11 Mei 2020)

4

Santrick. *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2002)

Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004)

Schmitt, D. P., & Jonason, P. K. (2019). Self-esteem as an adaptive sociometer of mating success: Evaluating evidence of sex-specific psychological design across 10 world regions. *Personality and Individual Differences*, 143(June), 13–20.

3

Srisayekti, W., & Setiady, D. A. (2015). Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141.

Maharani, N. L. P. De., & Made, N. Ma. S. W. (2018). Melakukan Seks Pranikah 5(2), 226–232.

Widyastuti, E. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Cyber Effect: Pengaruh Internet Terhadap Kehidupan Manusia*. 1–293

SELF ESTEEM DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

ORIGINALITY REPORT

% **7**

SIMILARITY INDEX

% **5**

INTERNET SOURCES

% **2**

PUBLICATIONS

% **6**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|-----------------------------------------------------------------------|------------|
| 1 | Submitted to University of Derby Student Paper | % 1 |
| 2 | digilib.stikeskusumahusada.ac.id Internet Source | % 1 |
| 3 | journal2.um.ac.id Internet Source | % 1 |
| 4 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | % 1 |
| 5 | Submitted to University of Greenwich Student Paper | % 1 |
| 6 | id.123dok.com Internet Source | % 1 |
| 7 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper | % 1 |
| 8 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | % 1 |
| 9 | Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 | |

Surabaya

Student Paper

% 1

10

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

% 1

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE
BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES < 1%